

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Jembatan secara umum adalah suatu struktur konstruksi yang memudahkan rute transportasi melalui sungai, danau, kali, jalan raya, jalan kereta api dan lain-lain. Jembatan merupakan suatu konstruksi yang gunanya untuk meneruskan jalan melalui suatu rintangan yang berada lebih rendah misalnya jalan air atau jalan lalu lintas biasa. Dalam perencanaan dan perancangan jembatan sebaiknya mempertimbangkan fungsi kebutuhan transportasi, persyaratan teknis dan estetika-arsitekt ural yang meliputi : Aspek lalu lintas, Aspek teknis, Aspek estetika. Salah satunya pembangunan Jembatan Kragan Karanganyar Solo.

Seiring dengan pesatnya laju perkembangan pembangunan konstruksi jembatan di Indonesia, maka peranan pengendalian resiko kecelakaan kerja dirasakan menjadi semakin penting. Namun pada kenyataannya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara umum masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi. Pekerjaan-pekerjaan yang paling berbahaya adalah pekerjaan yang dilakukan pada ketinggian. Pada pekerjaan konstruksi ini kecelakaan kerja yang terjadi cenderung sering bahkan sering kali mengakibatkan cacat tetap dan kematian. Jatuh dari ketinggian adalah yang sangat besar dapat terjadi pada pekerja yang melaksanakan kegiatan konstruksi pada elevasi tinggi. Untuk mencegah kecelakaan kerja, diperlukan suatu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang mengatur dan dapat menjadi acuan bagi konsultan, kontraktor dan para pekerja konstruksi.

Pengertian dari K3 itu sendiri ialah bidang yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja dalam upaya untuk perlindungan atau mejamin keutuhan dan kesempurnaan manusia yang bekerja disebuah institusi maupun dilokasi proyek. Perusahaan dan pekerja sama-sama harus mengetahui tentang keselamatan kerja sesuai dengan standart yang berlaku salah satunya dengan menggunakan Alat Perlindungan Diri yang sesuai dengan standarisasi. Peralatan standart K3 sangat wajib digunakan pada karyawan yang akan bekerja karna

dalam proses tersebut bisa terjadi kecelakaan atau bahaya yang kemungkinan bisa terjadi dalam proyek konstruksi. Pada tahun 2010, sebanyak 1.965 pekerja meninggal dunia karena kasus kecelakaan kerja yang mencapai 65.000 kasus. Dan 3.662 pekerja mengalami cacat fungsi, 2.713 cacat sebagian, 31 cacat total dan sisanya dapat disembuhkan. Jumlah kejadian di tahun 2010 ini dapat dikatakan menurun daripada tahun 2009, yang terjadi 96,314 kasus kecelakaan kerja yang menyebabkan 2.144 orang tewas, 4.380 cacat fungsi, 2.713 cacat sebagian, 42 cacat total dan sisanya berhasil untuk disembuhkan. Saat ini ada sekitar 66.752 perusahaan konstruksi anggota Gapensi. Dari jumlah tersebut, hanya 1% yang berskala besar, 9% berskala menengah dan sisanya hanyalah perusahaan kecil yang belum melindungi pekerjanya atau belum menerapkan system Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan baik dan benar (Mubarak, 2012).

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana potensi kecelakaan kerja pada Pembangunan jembatan rangka baja kragan?
- b. Bagaimana tingkat risiko kecelakaan kerja pada Pembanguna jembatan rangka baja kragan?

1.3. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini di lakukan secara langsung terhadap proyek pembangunan konstruksi jembatan baja.
- b. penelitian hanya menganalisis potensi resiko kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek pembangunan jembatan rangka baja.
- c. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan jenis penelitian kualitatif.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis potensi kecelakaan kerja pada pembangunan proyek jembatan rangka baja.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek pembangunan jembatan, dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pengusaha bidang konstruksi dalam penerapan keselamatan kerja.